

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lahir dan berkembangnya teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Dengan adanya teknologi informasi, perilaku masyarakat mengalami perubahan. Perubahan itu akan terjadi baik di tataran pola pikir, pola merasa, maupun pola bertindak manusia. Perubahan akan terjadi pada beberapa aspek kehidupan manusia, misalnya aspek budaya, etika dan norma-norma tertentu.

Salah satu jenis teknologi informasi yang mengalami perkembangan yang cukup pesat adalah media sosial. Media sosial adalah penghubung di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah Rulli, 2018:11).

Pada era teknologi yang canggih ini, masyarakat tidak lagi hanya berinteraksi dengan orang lain secara langsung, tetapi juga masyarakat bisa berinteraksi secara tidak langsung, yaitu dengan hadirnya teknologi media sosial. Dalam kehidupan manusia, perkembangan teknologi selalu di ikuti dengan modernitas yang identik dengan kemajuan. Menurut Febiyanto (2016:11) Bahwa masyarakat tidak lagi hanya membentuk komunitas di dalam suatu daerah, tetapi masyarakat dapat membentuk komunitas dengan sosial media, seperti BBM, Facebook, Whatsapp dan media sosial lainnya.

*We are Social* (2018) membaginya ke dalam dua kelompok, yaitu: *social network* dan messenger/chat app/voip. *Social network* atau jejaring pertemanan, merupakan sebuah bentuk layanan internet yang menjadi wadah komunitas online,

yaitu orang-orang yang memiliki kesamaan aktivitas, ketertarikan atau minat pada bidang tertentu, atau dari latar belakang/komunitas yang sama, seperti Youtube, Facebook, Instagram, Twitter, dsb. Messenger/chat app merupakan sarana untuk saling berkiriman pesan antar pengguna, baik itu berupa teks, audio, gambar maupun video, misalnya FB Messenger, WhatsApp, Wechat, Skype, BBM, Telegram, dsb. Sumber (<https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/baca/article/download/476/307>)

**Gambar 1.1**  
Data Penggunaan Media Sosial



Berdasarkan laporan dari *We Are Social* dan *Hootsuite* terbaru, terdapat sebanyak 4,76 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia per Januari 2023. Facebook menjadi platform dengan jumlah pengguna aktif paling banyak mencapai 2,9 miliar per Januari 2023. Disusul oleh platform YouTube dengan jumlah pengguna aktif mencapai 2,2 miliar. Sedangkan, Instagram dan WhatsApp tercatat memiliki jumlah pengguna aktif yang seimbang, yakni mencapai 2 miliar pada Januari 2023. Diikuti oleh jumlah pengguna aktif dari platform Wechat dan

TikTok dengan jumlah pengguna aktif masing-masing sebanyak 1,3 miliar dan 1 miliar. Bersumber dari situs berikut <https://goodstats.id/article/daftar-platform-media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-2023-facebook-juaranya-BHY8q>.

Media sosial sangat berperan penting dalam kehidupan individu. Sehingga mempengaruhi kehidupan seseorang dan memberikan perubahan pada budaya, ekonomi, dan kesejahteraan manusia. Media sosial menyediakan platform di mana orang dapat bertukar ide, terhubung, berhubungan, mencari saran, dan memberikan bimbingan. Istilah media massa didefinisikan sebagai sarana komunikasi yang beroperasi dalam skala besar, menjangkau dan melibatkan hampir semua orang di masyarakat ke tingkat yang lebih besar atau lebih kecil (Kaur et al., 2022; Singh et al., 2020).

(Rosmalina & Khaerunnisa, 2021) Teknologi dan media sosial telah berubah menjadi kebutuhan primer. Globalisasi tidak bisa dihindari, ternyata perkembangan teknologi pada media sosial juga memicu permasalahan terhadap psikologis manusia.

Ketidakseimbangan yang diciptakan oleh penggunaan media sosial yang berlebihan menjadi perhatian besar bagi orang tua, peneliti dan masyarakat mengenai kesehatan mental individu (Singh et al., 2020). Kurangnya pemahaman ini terutama menjadi perhatian serius dalam konteks saat ini generasi muda, sebagai remaja dan dewasa muda menghabiskan banyak waktu mereka di Online sosialisasi dan karenanya berpotensi mengalami risiko efek negatif yang lebih besar (Bashir & Bhat, 2017).

Media sosial juga memiliki pengaruh yang positif dari media sosial atau bahkan bisa memberikan pengaruh yang negatif, sehingga dapat memberikan dampak dari kesehatan mental seseorang. Dengan demikian dampak positif dan negatif media sosial sebagai berikut:

Dampak Positif dari penggunaan media sosial antara lain: memudahkan seseorang untuk membentuk sebuah komunitas dan dapat mengekspresikan secara bersama melalui media sosial, dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, perusahaan-perusahaan memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran dengan bentuk iklan yang sangat menarik, memudahkan pengguna media sosial tersebut untuk menyebarkan informasi dengan cepat dibandingkan dengan media lama, media sosial mampu membagikan konten pengguna hanya dengan melalui aplikasi, memudahkan pengguna media sosial untuk berinteraksi dengan teman atau keluarga tanpa mengenal jarak, membantu pengguna untuk mencari informasi mengenai konten-konten yang disukai oleh pengguna lain.

Dampak negatif dari penggunaan media sosial antara lain: kecemasan yang dimulai dengan keinginan seseorang untuk mengekspresikan diri yang tidak realistis dan ingin membentuk kesempurnaan yang tidak mampu dilakukan oleh orang tersebut sehingga menimbulkan kecemasan bagi pengguna, depresi dalam penggunaan media sosial dampak lainnya adalah depresi, dampak ini dipicu oleh kegagalan dalam membentuk sebuah keintiman dengan lawan jenis. Pengguna lebih cenderung ingin menampilkan kesuksesan dibandingkan harus jujur adanya dirinya. Aktifitas kriminal seseorang yang tidak bertanggung jawab akan menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyembunyikan identitas mereka

yang sebenarnya. Mereka menggunakan media sosial untuk melakukan berbagai aksi kejahatan seperti cyber bullying, perdagangan manusia, dan penipuan serta menjual obat-obatan terlarang. Yang terlampir dari jurnal sebagai berikut <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic/article/download/8755/3853>.

Parker dan Solis pada tahun 2008 mengatakan bahwa media sosial sebagai sarana untuk berinteraksi orang-orang satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan melalui kata-kata, gambar, dan video dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual.

Melihat perkembangan media sosial yang semakin meningkat di kalangan masyarakat terutama untuk di kalangan mahasiswa, sehingga dari berbagai usia yang berpengaruh pada interaksi sosial, serta betapa pentingnya kehadiran berbagai jenis media sosial dalam interaksi antar anggota keluarga. Media sosial sudah menjadi kemajuan dari sebuah teknologi yang tidak bisa lepas dari masyarakat sehingga media sosial sangat penting bagi masyarakat untuk memperoleh sebuah informasi yang cepat dan akurat.

Para pengguna media sosial itu sendiri banyak sekali dari kalangan mahasiswa yang menggunakan media sosial apalagi untuk di kota Bandung sendiri yang dimana rata-rata mahasiswa menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, hiburan, endorse dan sebagainya. Akan tetapi dengan media sosial untuk mahasiswa di Kota Bandung sendiri sangat banyak sekali para penggunanya apalagi sampai ada menjadi selebgram yang berasal dari mahasiswa Bandung.

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang tersebar di seluruh Indonesia. Jawa barat sendiri salah satu provinsi penduduk terbanyak di indonesia ( Badan Pusat Statistik,2023).

Jawa Barat sendiri untuk jumlah mahasiswanya untuk di indonesia berada di peringkat ketiga berdasarkan Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2022). Untuk wilayah Jawa Barat di Kota Bandung dengan jumlah mahasiswa yang terbanyak (Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2023).Kota Bandung dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Jawa Barat, Bandung memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya masyarakat di Jawa Barat, bahkan di Indonesia. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui tingkat kesehatan mental yang terjadi pada mahasiswa di Kota Bandung.

Kesehatan mental menurut undang – undang nomor 18 tahun 2014 menyatakan bahwa:

“kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.”Sumber(<https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja/>)

Kesehatan Mental dari pandangan Kemenkes RI atau Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah kondisi dimana seseorang memiliki kesejahteraan yang terlihat dari dirinya yang mampu menyadari potensinya sendiri, memiliki kemampuan untuk mengatasi tekanan hidup dan normal di setiap situasi dalam kehidupan, mampu bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya. Kesehatan mental menurut dari WHO sendiri mengatakan bahwa:

“Kesehatan mental adalah kondisi kesejahteraan (well-being) dimana individu dapat merealisasikan kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan kehidupan yang normal, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya”.(World Health Organization,2013).

World Health Organization melakukan sebuah penelitian terkait dengan kesehatan mental dari sembilan belas universitas dari delapan negara ditemukan bahwa 35 persen mahasiswa seumur hidupnya mengalami setidaknya satu mental disorder DSM-IV yaitu anxiety,dan depresi.

Dampak depresi itu sendiri dapat disebabkan oleh cyber bullying. Organisasi Kesehatan Dunia atau bisa disebut dengan WHO (World Health Organization) melaporkan bahwa 10-20% anak-anak dan remaja di seluruh dunia mengalami masalah kesehatan mental. Diperkirakan 50% dari semua gangguan mental terjadi pada usia 14 tahun dan 75% pada usia 18 tahun dilampir di (<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health>).

Ketika depresi bertahan lama dan dengan intensitas sedang atau berat, depresi dapat menjadi kondisi kesehatan yang serius. Hal ini dapat menyebabkan orang yang terkena dampak sangat menderita dan tidak dapat berfungsi dengan baik di tempat kerja, di sekolah dan di keluarga. Hal terburuknya depresi dapat menyebabkan bunuh diri. Hampir 800.000 orang meninggal karena bunuh diri setiap tahun. Bunuh diri menempati urutan kedua penyebab utama kematian pada usia 15-29 tahun dilansir pada situs berikut

(<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/download/962/583/3898>).

Fenomena Bunuh diri meningkat drastis dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh WHO mengatakan bahwa: (arifin,2019).

“Rata-rata satu orang tewas akibat bunuh diri di dunia setiap 40 detik. Hal tersebut berdasarkan angka total jumlah orang yang melakukan bunuh diri setiap tahunnya, menurut data yang dimiliki organisasi itu. Dilansir The Independent, setiap tahunnya ada hampir 800.000 kasus kematian akibat bunuh diri di seluruh dunia.”

Beberapa pemberitaan terkait bunuh diri pada mahasiswa yang terjadi di Kota Bandung dan hasil survei yang menyatakan bahwa sebanyak 30,5 persen mahasiswa di Kota Bandung depresi, 20 persen memiliki pemikiran yang serius untuk bunuh diri, dan 6 persen melakukan percobaan bunuh diri (Susanti, 2019).

Peneliti ini akan mengambil objek penelitiannya adalah mahasiswa mulai umur 19-24 Tahun tercatat bahwa dari penggunaan internet dari berpendidikan tinggi cenderung dari kalangan mahasiswa, peneliti mengambil kota bandung, karena sudah dijelaskan bahwa data untuk jumlah mahasiswa di bandung itu sendiri terbanyak di wilayah provinsi jawa barat sehingga akan membantu untuk mengetahui bahwa ada pengaruh atau tidaknya dari penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental mahasiswa di Kota Bandung. Sehingga peneliti tertarik bagaimana dampak apa yang terjadi dari penggunaan menggunakan media sosial, dengan jumlah mahasiswa yang jumlahnya lebih banyak dari wilayah jawa barat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah mengenai **“Sejauhmana Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa di Kota Bandung?”**.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seauhmana **Kebutuhan** Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa di Kota Bandung?
2. Seauhmana **Pemilihan** Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa di Kota Bandung?
3. Seauhmana **Efek** Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa di Kota Bandung?
4. Seauhmana Pengaruh Media Sosial terhadap **Tekanan Psikologis** Mahasiswa di Kota Bandung?
5. Seauhmana Pengaruh Media Sosial terhadap **Kesejahteraan Psikologis** Mahasiswa di Kota Bandung?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mencari Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa di Kota Bandung.

Hasilnya akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah berupa Skripsi, yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan, agar identifikasi dapat diselesaikan sesuai dengan uraian berikut ini:

1. Untuk Mengetahui **Kebutuhan** Media Sosial Terhadap **Kesehatan Mental** Mahasiswa di Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui **Pemilihan** Media Sosial Terhadap **Kesehatan Mental** Mahasiswa di Kota Bandung.
3. Untuk Mengetahui **Efek** Media Sosial Terhadap **Kesehatan Mental** Mahasiswa di Kota Bandung.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh **Penggunaan** Media Sosial Terhadap **Tekanan Psikologis** Mahasiswa di Kota Bandung.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh **Penggunaan** Media Sosial Terhadap **Kesejahteraan Psikologis** Mahasiswa di Kota Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu yaitu baik ilmu komunikasi secara umum, terutama mengenai Komunikasi Media Massa.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi atau secara khusus berkaitan mengenai Komunikasi Media Massa.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Adapun hasil penelitian secara praktis ini, diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Dan kegunaan secara praktis penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Kegunaan Bagi Peneliti**

Bagi peneliti sebagai suatu bentuk aplikasi ilmu dari teori – teori yang telah didapat selama perkuliahan selain itu berguna sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan memunculkan pemikiran baru tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa di Kota Bandung.

## **2. Kegunaan Bagi Akademik**

Kegunaan penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Indonesia secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus, sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan objek yang serupa.

## **3. Kegunaan Bagi Masyarakat**

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan terkait dengan penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa bisa memiliki dampak buruk bagi kesehatan mental yang memberikan sebab dan akibat yang diberikan dengan kemajuan teknologi. Sehingga dengan demikian penelitian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat luas.